

# Perancangan Motif Batik Papua Dengan Karakter Burung Kasuari Dan Mambruk

*Designing Papuan motif batik with Cassowary and Mambruk bird character*

**Alif Putra Azhari<sup>1</sup>, Puri Sulistiyawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro  
E-mail: <sup>1</sup>alifputraazhari97@gmail.com, <sup>2</sup>puri.sulistiya@gmail.com

## **Abstrak**

Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang terkenal akan keindahannya. Hal yang membuat indah yaitu motif yang ada pada batik. Setiap daerah mempunyai motif dengan ciri khas masing-masing, salah satunya Papua. Daerah yang berada di Indonesia timur ini mempunyai keunikan tersendiri pada batiknya karena objek yang dijadikan pada motif batik Papua berasal dari budaya dan keanekaragaman yang ada di sekitar Papua. Salah satu objek motifnya yaitu fauna contohnya burung Cendrawasih, buaya dan cicak. Dari motif yang sudah ada hanya burung Cendrawasih yang merupakan khas Papua, sehingga batik Papua belum mempunyai motif yang berkarakter khas Papua. Padahal masih banyak fauna khas Papua lainnya seperti burung Kasuari dan Mambruk. Oleh karena itu diperlukan perancangan motif batik berkarakter khas Papua agar batik Papua mempunyai motif khas Papua. Dalam perancangan ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kualitatif, dimana data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Kemudian analisis yang digunakan yaitu 5W+1H. Dari analisis tersebut menghasilkan bahwa diperlukan perancangan motif batik Papua baru dengan objek motif yang khas Papua yaitu burung Kasuari dan Mambruk serta sekaligus dalam upaya melestarikan hewan tersebut karena termasuk hewan yang dilindungi.

Kata kunci: Batik Papua, Kasuari, Mambruk, Motif

## **Abstract**

*Batik is one of the Indonesian cultures which is famous for its beauty. Something that makes it beautiful is the motif that is in batik. Each region has its characteristic motif, one of which is Papua. The Region in eastern Indonesia has its uniqueness on batik because the objects used in Papuan batik motifs come from the culture and diversity that surrounds Papua. One object of the motif is fauna, for example, the birds of paradise, crocodiles, and lizards. From the existing motifs, the only bird of paradise is a typical Papua, so that Papuan batik does not have a motif that has a distinctive Papuan character. Though there are still many other typical Papuan fauna, namely Cassowary and Mambruk birds. Therefore it is necessary to design batik motifs with distinctive Papuan characteristics so that Papuan batik has a distinctive character trait. In this design, data collection methods used are qualitative methods, where data is obtained through observation, interviews and literature studies. Then the analysis used is 5W+1H. From the analysis, it was produced that the design of a new Papuan batik motif was needed with the typical Papuan motif objects, namely Cassowary and Mambruk birds and at the same time to preserve these animals because they included protected animals.*

*Keywords: Cassowary, Mambruk, Motif, Papuan Batik*

## 1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang sangat terkenal dan sudah ada sejak lama. Budaya ini telah ditetapkan oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sebagai warisan budaya asli Indonesia. Pengertian batik menurut Santosa Doellah dalam buku yang berjudul TRIPs-WTO dan Hukum HKI Indonesia, Batik adalah suatu kain

yang mengandung ragam hias dan pola yang dibuat dengan lilin batik menggunakan teknik celup rintang (Aurora, 2012).

Setiap batik mempunyai kepribadian tersendiri, dimana hal tersebut ditentukan berdasarkan metode produksinya. Penentuan metode produksi sangat berpengaruh terhadap harga dan kualitas suatu batik. Terdapat berbagai macam metode pembuatan batik diantaranya tulis, cap, cetak, print dan lukis. Berbagai jenis batik mempunyai ciri khas yang sesuai dengan daerah, salah satunya adalah batik Papua.

Papua pertama kali mengenal kebudayaan kain yaitu dengan budaya kain tenun pada tahun 1700-an, kemudian baru mengenal budaya batik pada tahun 1984. Setelah itu budaya batik terus berkembang dengan ciri khasnya tersendiri yang disebut batik Papua. Ciri khas dari batik tersebut yaitu mempunyai bentuk yang simetris pada susunan pola motif serta objek yang dijadikan untuk motif sangat berbeda dibandingkan batik dari daerah Jawa karena budaya Papua mempunyai ciri khas yang unik. Beberapa objek yang dijadikan motif diantaranya budaya Papua seperti patung Korwar, Patung Asmat, rumah adat, busur-panah, dan Tifa. Selain budaya Papua, flora dan fauna juga sering dijadikan sebagai objek motif batik. Motif dengan flora contohnya tanaman Anggrek, bunga, dan daunnya. Kemudian untuk motif dengan objek fauna diantaranya burung Cendrawasih, cicak, dan buaya. Dari beberapa objek fauna yang dijadikan motif batik hanya burung Cendrawasih yang merupakan hewan khas Papua. Melihat kondisi tersebut salah satu warga Papua bernama ibu Sri sangat menyayangkan hal tersebut dimana batik Papua belum mempunyai banyak motif berkarakter fauna khas Papua selain burung Cendrawasih. Ibu Sri merupakan pengusaha batik sehingga tertarik dengan batik, melihat hal tersebut kemudian Ibu Sri menggagas agar batik Papua mempunyai motif dengan karakter khas Papua. Wakil Gubernur provinsi Papua, Klemen Tinal sangat mendukung Papua untuk terus mengeksplor dengan motif baru yang dapat memberikan banyak pilihan bagi konsumen serta dalam upaya untuk lebih memperkenalkan batik Papua terutama dengan karakter fauna khas Papua. Terdapat fauna khas Papua selain burung Cendrawasih yaitu burung Kasuari dan Mambruk. Jenis hewan tersebut merupakan burung endemik Papua dimana burung tersebut hanya hidup di pulau Papua dan sekitarnya.

Kasuari merupakan jenis burung yang mempunyai ukuran badan yang besar namun tidak bisa terbang. Burung khas Papua ini termasuk ke dalam satwa yang dilindungi oleh Indonesia karena populasinya yang sedikit. Sejak tahun 1994, IUCN Redlist (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources) memasukkan burung kasuari gelambir ganda dalam status konservasi rentan (vulnerable). Namun di tahun 2017 status burung ini berubah menjadi berisiko rendah (least concern). Ancaman tersebut menandakan bahwa hewan tersebut masih menjadi incaran para pemburu. Beberapa bagian yang diincar yaitu daging, bulu dan telur.

Selain burung Kasuari, Mambruk juga termasuk satwa yang dilindungi oleh undang-undang. Burung berwarna abu-abu ini mempunyai penampilan yang sangat indah, pada bagian atas kepala terdapat hiasan seperti mahkota selain itu di daerah sekitar mata terdapat area warna hitam seperti memakai topeng dan mempunyai mata berwarna merah. Terdapat tiga spesies burung Mambruk (*Goura cristata*, *Goura victoria*, dan *Goura scheepmakeri*). Diantara tiga spesies yang dilindungi tersebut, mambruk polos (*Goura cristata*) termasuk spesies paling terancam. King dan Nijboer (1994) dan Baptista dkk. (1997) melaporkan bahwa telah terjadi penangkapan secara besar-besaran terhadap satwa tersebut oleh para pedagang burung. Selain itu penurunan populasi juga disebabkan oleh penebangan hutan yang dilakukan perusahaan kayu. Menurut IUCN, populasinya dikategorikan sebagai rawan (vulnerable).

Berdasarkan data diatas, maka perlu adanya perancangan motif batik Papua dengan karakter fauna khas Papua yaitu motif burung Kasuari dan Mambruk. Pemilihan hewan tersebut juga sebagai upaya melestarikan karena hewan tersebut termasuk burung endemik Papua yang dilindungi. Tujuan dari yaitu merancang motif batik yang mampu menampilkan karakter fauna khas Papua.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk mendapatkan beberapa data pada perancangan ini yaitu metode kualitatif. Metode ini bekerja dengan cara melalui observasi, wawancara dan studi literatur.

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Pada metode ini penulis melakukan wawancara dengan klien. Setelah melakukan wawancara beberapa informasi yang saya dapatkan yaitu klien ingin menggagas dan mengembangkan batik Papua khususnya motif fauna yang kemudian akan dikembangkan dan didistribusikan sebagai souvenir dan kenang-kenangan khas Papua. Dari hal tersebut, klien ingin mempunyai berbagai macam variasi motif batik sehingga dapat meningkatkan ekonomi dari Papua sekaligus untuk lebih memperkenalkan ciri khas daerah melalui motif yang ada pada batik Papua. Motif fauna yang sudah ada pada batik Papua terlalu sering mengangkat burung Cendrawasih sebagai objeknya sehingga klien ingin batik Papua mempunyai motif fauna yang baru namun juga dapat menampilkan ciri khas Papua. Sebelum dilanjutkan ke proses pencetakan, motif batik diperiksa terlebih dahulu oleh kepala adat Papua apakah batik tersebut sudah sesuai aturan daerah atau tidak. Kemudian untuk observasi saya lakukan secara tidak langsung yaitu melalui gambar, foto dan beberapa informasi dari internet.

#### b. Studi Pustaka

Melalui metode studi pustaka penulis akan mempelajari mengenai perancangan yang sejenis atau berhubungan melalui buku, jurnal, serta hasil perancangan sejenis sebelumnya. Metode ini sangat membantu untuk mendapatkan beberapa teori mengenai batik dan mengarahkan bagaimana susunan perancangan ini.

#### c. Internet

Internet sebagai salah satu sumber yang kuat dan sangat membantu dalam memperoleh data dan referensi dalam pembuatan perancangan ini.

### 2.2 Metode Analisis Data

#### a. Analisis Motif Batik Papua

Analisis ini saya lakukan dengan berdasar pada jurnal penelitian yang dibuat oleh Victor Marthen berjudul "Motif Ragam Hias Batik Pada Ruang Publik Kota Jayapura". Pada jurnal tersebut dibahas tentang motif-motif yang ada pada batik Papua. Beberapa poin penting yang ada pada batik Papua yaitu:

##### -Motif Geometris dan non-geometris

Motif yang ada pada batik Papua mempunyai bentuk geometris dan non-geometris. Motif geometris mempunyai bentuk bangun ruang seperti persegi, segitiga, dan lingkaran. Sedangkan motif non-geometris tidak menggunakan bentuk bangun ruang melainkan bentuk yang fleksibel seperti gambar tumbuhan, bunga, hewan, dan lain-lain.

##### -Objek Motif

Objek yang sering digunakan sebagai motif pada batik Papua yaitu objek-objek yang ada disekitar daerah Papua seperti kebudayaannya yaitu rumah adat, alat perang, dan alat musik. Flora dan fauna juga sering dijadikan objek contohnya daun, bunga, burung Cendrawasih, cicak dan lain-lain.

##### -Penggayaan Bentuk

Pada motif batik Papua khususnya dengan objek fauna, penggayaan bentuk yang digunakan yaitu stilasi namun tidak bersifat dekoratif. Maksud dari stilasi yang tidak bersifat dekoratif adalah penggayaannya tetap menggunakan stilasi namun hiasan dan bentuknya tidak terlalu detail atau dekoratif.

##### -Warna

Untuk warna yang ada pada batik Papua mempunyai variasi yang bermacam-macam. Terdapat motif dengan warna gelap dan cerah namun warna cerah menjadi daya tarik tersendiri pada batik Papua.

b. Metode 5W+1H

Setelah mendapatkan beberapa data selanjutnya adalah menganalisis data lebih detail sehingga dapat menghasilkan kesimpulan untuk pemecahan masalah. Metode yang akan digunakan yaitu metode 5W+1H. Metode yang ditemukan oleh Rudyard Kipling ini menganalisis dengan cara 6 pertanyaan (what, who, when, where, why, dan How) yang dirumuskan berdasarkan permasalahan.

- What

Apa yang membuat batik Papua kurang mempunyai karakter khas? Motif yang ada pada batik Papua saat ini terlalu berorientasi pada motif burung Cendrawasih padahal Papua mempunyai kekayaan alam dan budayanya yang unik. Burung Cendrawasih dianggap sudah cukup mewakili ciri khas karakter Papua sehingga masih sedikitnya eksplorasi motif baru. Masih banyak objek khususnya fauna khas Papua yang bahkan belum pernah dijadikan motif batik salah satunya burung Kasuari dan Mambruk.

- Who

Siapa yang terlibat dalam permasalahan tersebut? Target yang terlibat dalam permasalahan ini yaitu masyarakat Papua, pengrajin batik, serta konsumen.

- When

Kapan permasalahan tersebut muncul? Karena terus berkembangnya kegiatan kepariwisataan di Papua maka keunikan budaya yang ada di Papua menjadi daya tarik bagi konsumen salah satunya batik Papua. Seiring perkembangan tersebut maka dibutuhkan variasi pilihan motif batik namun variasi yang sudah ada terlalu berfokus pada Cendrawasih sehingga pengembangan batik sebagai souvenir Papua masih belum seimbang dengan perkembangan potensi wisata.

- Where

Dimana permasalahan tersebut terjadi? Provinsi Papua merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi wisata karena kaya akan kebudayaan dan alamnya. Pada hal tersebut membuat batik Papua menjadi objek souvenir yang menarik karena keunikannya namun motif yang ada masih kurang mempunyai variasi yang menampilkan ciri khas Papua.

- Why

Kenapa membutuhkan alternatif motif baru? Penyebab kurangnya variasi atau alternatif motif batik karena motif yang ada selalu berfokus pada ikon khas batik Papua yaitu burung Cendrawasih. Kemudian pengrajin batik masih belum berani menciptakan motif baru dikarenakan Cendrawasih sudah sangat terkenal sehingga agak sulit untuk menciptakan ikon baru/motif baru yang dapat menampilkan ciri khas Papua. Selain itu seiring dengan perkembangan kepariwisatawan, konsumen lokal maupun wisatawan pasti membutuhkan variasi/ alternatif pilihan motif sehingga dibutuhkan keseimbangan antara dua hal tersebut.

- How

Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut? Solusi untuk mengembangkan motif baru khas Papua harus seimbang dengan perkembangan kepariwisataan karena target dari permasalahan ini yaitu konsumen lokal dan wisatawan dimana masyarakat Papua dengan masalah motif batik yang terlalu berorientasi dengan ikon Papua yaitu Cendrawasih.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Konsep Kreatif

a. What to say

Berdasarkan data sebelumnya, motif batik Papua dengan objek fauna masih belum mempunyai variasi yang banyak sehingga dibutuhkan motif dengan objek baru. Selain burung Cendrawasih masih banyak burung khas Papua lainnya yang belum dijadikan

objek motif yaitu Kasuari dan Mambruk. Motif dengan objek hewan tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif dan inspirasi bagi batik Papua untuk kedepannya.

b. How to say

Motif batik yang akan dibuat ini diambil berdasarkan jenis fauna khas Papua yaitu burung Kasuari dan Mambruk. Motif tersebut termasuk ragam hias fauna karena menggunakan objek hewan. Kemudian akan ditambah beberapa motif pendukung berupa tumbuhan atau flora sehingga untuk memperindah motif tersebut dan beberapa motif pengisi dan isen-isen sebagai penyeimbang pada batik.

Proses penciptaan bentuk motif akan menggunakan gaya stilasi dimana dibuat dengan mengubah atau menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif namun tidak menghilangkan bentuk dasar dan ciri khas secara keseluruhan. Pemilihan gaya stilasi dalam pembuatan motif batik ini karena gaya tersebut tetap mempertahankan bentuk dasar dan ciri khas dari hewan aslinya sehingga tidak mengubah secara keseluruhan. Meskipun bentuk yang sudah distilasikan berbeda namun tetap dikenal sebagai hewan aslinya.

### 3.2 Konsep Visual

a. Studi visual

Studi visual motif burung Kasuari dan Mambruk menggunakan referensi bentuk langsung dari hewan tersebut. Bentuk dari hewan tersebut mempunyai ciri khasnya masing-masing seperti burung Kasuari dengan bentuk besar, kaki yang Panjang dan terdapat tanduk diatas kepalanya. Kemudian burung Mambruk mempunyai warna biru dengan hiasan seperti mahkota diatas kepalanya. Berikut beberapa referensi yang saya gunakan untuk pembuatan motif :



Gambar 1 Foto Burung Kasuari (kiri) dan Mambruk (kanan)  
(sumber: google)

Kemudian untuk bentuk, susunan dan pemilihan warna berdasarkan analisis pada jurnal penelitian yang dibuat oleh Victor Marthen berjudul “Motif Ragam Hias Batik Pada Ruang Publik Kota Jayapura”. Jurnal tersebut membahas mengenai motif-motif batik yang ada di Papua. Untuk objek pada motif batik Papua selalu menggunakan objek yang ada di lingkungan Papua, objek yang saya gunakan yaitu burung khas Papua yaitu Kasuari dan Mambruk. Biasanya pada motif dengan objek fauna dikombinasikan dengan beberapa hiasan atau motif pendukung berupa flora atau tumbuhan. Motif flora yang digunakan pada batik Papua tidak terlalu spesifik fokus terhadap satu jenis tumbuhan karena hanya sebatas motif pendukung, bukan motif utama. Selain motif pendukung flora, biasanya menggunakan beberapa alat khas Papua atau pola-pola tertentu. Contoh beberapa alat khas Papua diantaranya tifa, perisai/ tameng, busur-panah, topeng, kapak batu sedangkan jenis pola-pola seperti pola membentuk angka tiga, pola simetris dan sebagainya.



Gambar 2 Contoh Batik Papua dengan motif fauna dan motif geometris  
(Sumber: Victor Marthen)

Selain berfokus pada bentuk motif, batik Papua juga mempunyai susunan atau pola yang berbeda dari batik dari daerah lain. batik Jawa mempunyai ciri khas susunannya padat, ramai dan cenderung bebas sedangkan batik Papua mempunyai bentuk ciri khas susunannya tertata rapih (vertikal/diagonal), simetris serta terdapat beberapa jarak sehingga tidak terlalu padat.



Gambar 3 Contoh Batik Papua dengan pola susunan simetris  
(Sumber: Victor Marthen)

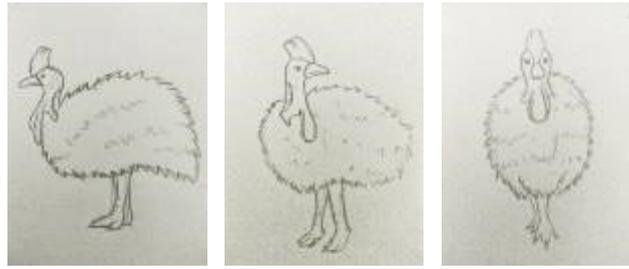
Selanjutnya, hal yang membuat batik Papua unik dan menarik yaitu berdasarkan warna. Batik Papua mempunyai warna yang cenderung kontras sehingga dapat menarik perhatian. Hal yang membuat warna batik Papua kontras yaitu perpaduan antara satu warna dengan yang lainnya yang jelas berbeda, contohnya merah dengan hijau, merah muda dengan hitam, dan lain-lain. Perpaduan warna tersebut memberikan kesan kuat dan karakter tersendiri bagi batik Papua.



Gambar 4 Contoh Batik Papua fauna dengan warna yang menarik dan kuat  
(Sumber: Victor Marthen)

#### b. Penjaringan ide visual

Setelah mempelajari studi visual yang ada maka proses selanjutnya membuat beberapa alternatif sketsa. Sketsa yang saya buat menggunakan beberapa sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan beberapa alternatif sketsa, berikut hasilnya:



Gambar 5 Alternatif sketsa burung Kasuari  
(Sumber: Alif Putra)



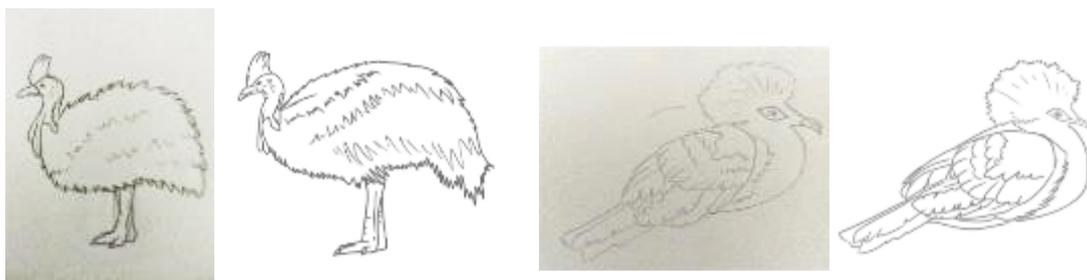
Gambar 6 Alternatif sketsa burung Mambruk  
(Sumber: Alif Putra)

c. Pengembangan ide motif batik

- Motif Utama

- Komponen Utama

Komponen utama merupakan bagian utama yang ada pada motif utama. Pada motif batik ini, burung Kasuari dan Mambruk merupakan komponen utama dari motif utama. Kemudian untuk proses pembuatan bagian komponen utama ini diawali dengan pemilihan sketsa dari beberapa alternatif yang sudah dibuat. Dari beberapa sketsa dengan sudut yang berbeda, dipilih sketsa yang dapat menunjukkan motif dengan baik. Setelah menentukan sketsa selanjutnya dibuat dalam bentuk digital, berikut sketsa yang dipilih :



Gambar 7 Sketsa manual (kiri) dan digital (kanan) burung Kasuari  
(Sumber: Alif Putra)

Setelah dibuat dalam bentuk digital kemudian disederhanakan dengan menggunakan gaya stilasi yang bersifat dekoratif. Teknik tersebut menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif namun tetap mempertahankan bentuk dasar dan ciri khas dari hewan aslinya sehingga tidak mengubah secara keseluruhan.



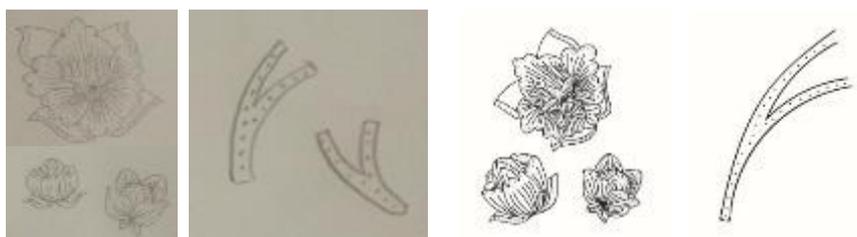
Gambar 8 Outline motif burung Kasuari (kiri) dan Mambruk (kanan)  
(Sumber: Alif Putra)

- Komponen Pengisi

Komponen pengisi merupakan komponen yang berfungsi untuk melengkapi dan memperindah komponen utama. Pada motif batik ini komponen pengisi berupa beberapa tumbuhan seperti daun, batang dan bunga. Pemilihan objek tumbuhan sebagai komponen pengisi karena pada motif batik fauna selalu ditambah beberapa objek tumbuhan sebagai penghias dan melengkapi motif fauna tersebut. Berikut komponen pengisi:



Gambar 9 Komponen pengisi (daun) pada motif burung Kasuari  
(Sumber: Alif Putra)



Gambar 10 Komponen pengisi (daun, batang dan bunga) pada motif burung Mambruk  
(Sumber: Alif Putra)

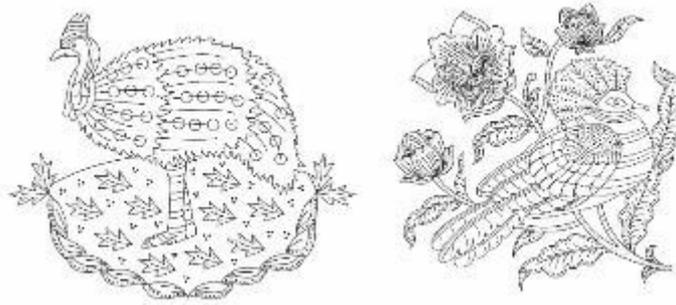
- Isen-isen

Isen-isen merupakan pengisi bidang diantara motif-motif seperti titik, garis, atau gabungan dari kedua objek tersebut. Penambahan isen-isen sangat penting agar motif batik terlihat lebih indah.



Gambar 11 Isen-isen  
(Sumber: Alif Putra)

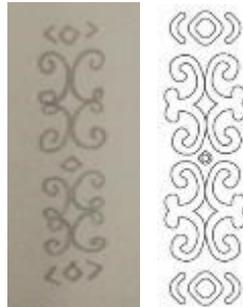
Kemudian setelah membuat beberapa komponen tersebut maka jika digabungkan akan menghasilkan motif sebagai berikut :



Gambar 12 Motif burung Kasuari (kiri) dan Mambruk (kanan).  
(Sumber: Alif Putra)

- Motif Pendukung

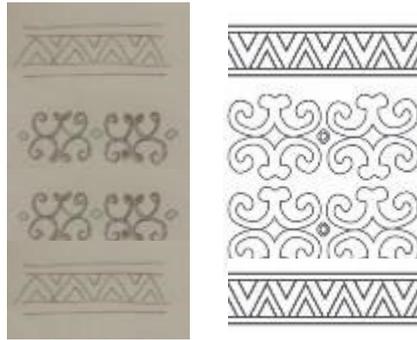
Selain motif utama, terdapat juga motif tambahan diluar dari motif utama yang disebut motif pendukung. Bentuk motif yang akan digunakan pada motif pendukung ini merujuk pada beberapa bentuk motif pendukung yang ada pada beberapa batik Papua. Bentuk ornamen tersebut berasal dari ukiran ornamen suku asmat. Kemudian susunan motif pendukung ini disusun secara vertikal. Pemilihan susunan vertikal karena biasanya motif pendukung pada batik Papua mempunyai susunan vertikal.



Gambar 13 Motif pendukung  
(Sumber: Alif Putra)

- Motif Pinggiran

Motif pinggiran merupakan motif yang berada dipinggir batik secara keseluruhan seperti diujung kain batik atau di setiap pinggiran batik. Penambahan motif ini bukan hanya sebatas untuk meramaikan motif pada suatu batik melainkan juga untuk memperindah dan menyeimbangkan antara setiap motif yang ada pada secara keseluruhan batik. Pada batik ini, motif pinggiran disusun secara horizontal yang dibagi kedalam dua bagian. Bagian pertama diisi dengan perpaduan bentuk segitiga yang saling berlawanan dan garis horizontal. Bentuk segitigas tersebut berasal dari ukiran yang ada di suku Asmat. Kemudian untuk bagian kedua diisi dengan bentuk angka tiga yang berlawanan dan bentuk belah ketupat dengan ujung tumpul seperti pada motif pendukung sebelumnya namun pada motif ini berbentuk horizontal. Bagian pertama disusun pada posisi atas dan bawah, lalu untuk bagian kedua disusun diantara kedua bagian tersebut. Sehingga jika bagian pertama dan kedua digabungkan akan menghasilkan motif pinggiran sebagai berikut:



Gambar 14 Motif Pinggiran bagian tengah  
(Sumber: Alif Putra)

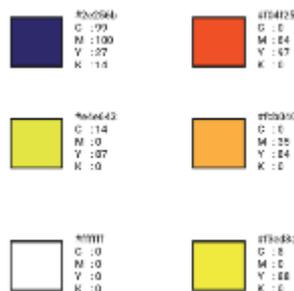
- Motif Background

Background pada batik Papua beberapa diantaranya tidak hanya polos namun diisi beberapa motif tipis yang berfungsi untuk mengisi ruang dibandingkan hanya warna polos. Pada batik ini diisi dengan gambar motif peta papua dengan outline saja. Bentuk motif tersebut kemudian di kembangkan dengan mengubah posisi menjadi berlawanan atas-bawah agar tidak terkesan datar.



Gambar 15 Motif background  
(Sumber: Alif Putra)

Pada proses pewarnaan motif batik ini merujuk pada warna kontras yang sesuai dengan studi visual mengenai batik Papua. Warna kontras yang dimaksud yaitu perbedaan warna yang jelas antara satu dengan yang lain seperti merah muda dengan hitam, merah dengan hijau dan lain-lain. Perpaduan warna kontras tersebut memberikan kesan kuat dan karakter tersendiri bagi batik Papua. Pada batik ini warna kontras yang digunakan yaitu:



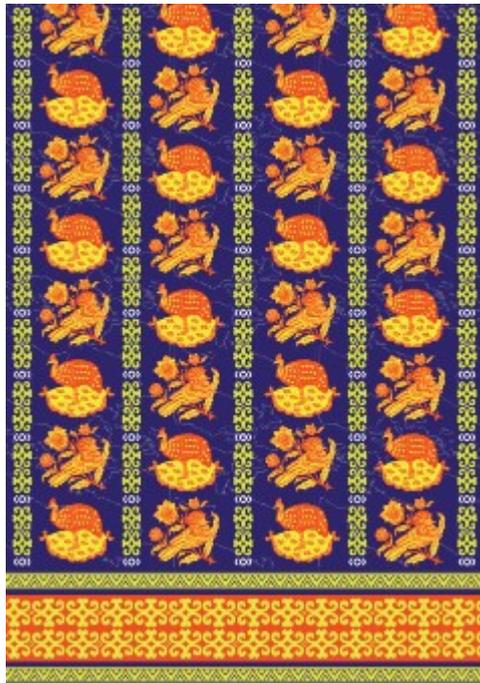
Gambar 16 Motif background  
(Sumber: Alif Putra)

Berdasarkan warna yang sudah ditentukan, warna tersebut mempunyai kontras yang kuat satu dengan yang lain yaitu antara ungu dengan orange dan kuning-kehijauan. Pada bagian kanan, tiga warna tersebut termasuk warna senada yaitu mulai dari orange tua hingga kuning. Tiga warna tersebut akan digunakan pada motif utama dan beberapa pada motif pinggir. Kemudian untuk warna ungu akan digunakan pada motif background dengan outline motif warna putih lalu untuk warna kuning-kehijauan akan digunakan pada motif pendukung dan beberapa pada motif pinggir. Berikut hasil pewarnaannya:



Gambar 17 Motif background  
(Sumber: Alif Putra)

Dari berbagai macam jenis bagian motif diatas, jika digabungkan akan menghasilkan hasil akhir batik sebagai berikut:



Gambar 18 Motif background  
(Sumber: Alif Putra)

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan batik di Indonesia, variasi model atau alternatif motif batik sangat diperlukan karena masyarakat selalu ingin tampil dengan model yang baru dan tidak hanya fokus pada satu motif saja. Perancangan motif batik Papua ini diperlukan untuk alternatif atau variasi motif pada batik Papua karena selama ini khususnya motif fauna masih kurang berkarakter khas Papua. Dari motif fauna yang sudah ada seperti Cendrawasih, cicak, dan buaya hanya Cendrawasih yang dapat menampilkan karakter khas Papua karena cicak dan buaya bukan hewan khas Papua sehingga batik Papua yang ada sampai saat ini masih berfokus pada burung Cendrawasih. Padahal masih ada fauna khas lainnya yang dapat dijadikan objek motif batik seperti burung Kasuari dan Mambruk. Diharapkan perancangan ini dapat memberikan alternatif, variasi serta inspirasi bagi batik Papua untuk kedepannya.

### 4.2 Saran

Motif Batik Papua khususnya fauna diharapkan dapat terus menampilkan objek motif yang baru dan lebih bervariasi sehingga tidak hanya fokus pada motif Cendrawasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prahastutiningtyas, Y. dan Rizkiantono, R.E. (2016). Perancangan Motif Batik Berkarakter Kediri. *Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol 5, No.2.
- Mambraku, V. M. I. (2014). Motif Ragam Hias Batik Pada Ruang Publik Kota Jayapura.
- Irfa'ina, Suryawati, dan Anugrah. (2017). Piranti Tradisi Dalam Kreasi Batik Papua.
- Rahawarin, Kerepea, Kilmaskossu, dkk. (2014). Perburuan Kasuari (*Casuarius spp.*) Secara Tradisional Oleh Masyarakat Suku Nduga Di Distrik Sawaerma Kabupaten Asmat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* Vol. 21, No.1, 98-105.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Andi.
- Pujriyanto. (2005). *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*.
- Susanto, Mikke. (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, dan Jagad Art Space, Bali.
- Susanto, Sewan. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Kerajinan Industri. Departemen Perindustrian RI.
- Murtihadi. (1992). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Depdikbud.
- <https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-seni-batik> (diakses pada tanggal 8 Januari 2019).
- <https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-ragam-hias> (diakses pada tanggal 8 Januari 2019).
- <http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-batik-dan-jenis-jenis-batik.html> (diakses pada tanggal 16 Januari 2019).
- <http://www.papua.go.id> (diakses pada tanggal 23 Januari 2019).
- <https://fitinline.com/article/read/motif-batik-geometris-dan-non-geometris/>(diakses pada tanggal 3 Februari 2019).